



Analisis Strategi Pemberian Contoh Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas V di SDN 2 Kayangan

Nadiatul Husna, Ana Mulyono, Juandra Prisma Mahendra

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 September 2026

Revised: 15 September 2026

Accepted: 01 Oktober 2026

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukan dua dari dua puluh enam siswa yang masih kurang kemampuan membaca lancar. Dua orang siswa ini tahap bacaannya masih terbatas pada tahap membaca awal (membaca permulaan). Oleh karena itu, dengan adanya strategi pemberian contoh oleh guru, perlahan-lahan kedua siswa yang belum lancar dalam membaca ini mengalami peningkatan kemampuan membaca, dengan bacaan yang tepat, berintonasi baik, artikulasi yang jelas, serta memahami isi bacaan dengan sangat baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pemberian contoh yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas V SDN 2 Kayangan tahun ajaran 2025/2026, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pemberian contoh oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas V SDN 2 Kayangan tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberian contoh diterapkan melalui penyajian model membaca nyaring, pengamatan, peniruan, bimbingan, serta latihan berulang. Strategi ini didasarkan pada teori belajar sosial Albert Bandura, teori pembelajaran Robert M. Gagné, dan teori belajar B.F. Skinner, serta terbukti efektif meningkatkan kelancaran membaca siswa yang awalnya mengalami kesulitan. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan tingkat kemampuan awal siswa. Guru mengatasinya dengan memberikan pendampingan tambahan dan variasi latihan sesuai dengan kemampuan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian contoh merupakan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan membaca lancar sekaligus menumbuhkan semangat belajar siswa.

Keywords: Strategi Pemberian Contoh, Membaca Lancar, Siswa Kelas V

(*) Corresponding Author:

alviasuciana@gmail.com

nadiatulhusna388@gmail.com,

juandraprisma.m@gmail.com

How to Cite: Husna, N., Mulyono, A., & Mahendra, J. (2026). Analisis Strategi Pemberian Contoh Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas V di SDN 2 Kayangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.A), 213-219. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14883>.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi dasar pengembangan kemampuan

berpikir kritis dan analitis siswa (Widawati & Razak dkk, 2022: 45). Melalui membaca, siswa memperluas wawasan, meningkatkan daya pikir, dan mengembangkan pemahaman informasi secara mendalam. Penelitian menegaskan bahwa keterampilan membaca merupakan fondasi utama peningkatan literasi siswa di sekolah dasar.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang menentukan pembentukan literasi siswa. Pada jenjang ini, pembelajaran membaca harus dirancang efektif agar membangun kebiasaan membaca sekaligus meningkatkan pemahaman teks (Hidayaturrohman dkk., 2024 : 78). Pada kelas V, siswa tidak lagi dituntut membaca secara mekanis, tetapi harus mencapai tahap membaca lancar yang mencakup pelafalan tepat, intonasi sesuai, dan pemahaman tanda baca.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas 5 SD yang mengalami kesulitan membaca lancar akibat kurangnya latihan, rendahnya minat baca, dan strategi pembelajaran yang kurang tepat (Adya Pribadi dkk., 2023: 156). Keterampilan membaca pemahaman masih menjadi tantangan dalam pendidikan dasar sehingga diperlukan upaya sistematis. Peran guru sangat penting dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai karakteristik siswa.

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka pada elemen membaca dan memirs, siswa face C (kelas V) diharapkan mampu membaca teks dengan lancar, memahami kosakata baru, serta memahami teks narasi dan informasional. Kurikulum ini juga menekankan bahwa kelancaran membaca tidak hanya mencakup kecepatan, tetapi juga kemampuan mengekspresikan teks sesuai tanda baca dan konteks untuk memperoleh pemahaman yang utuh (Kemendikbudristek, 2024).

Strategi pemberian contoh merupakan pendekatan di mana guru menghadirkan contoh konkret sebagai acuan peserta didik. Landasan teorinya adalah teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling (Bandura dkk., 2022: 56). Peserta didik tidak hanya belajar dari instruksi verbal, tetapi juga dari contoh nyata yang diperagakan guru sebagai model. Penelitian menunjukkan bahwa modeling oleh guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan. Siswa cenderung meniru perilaku yang diamati secara langsung, mulai dari gestur, cara berbicara, hingga ekspresi saat membaca. Pendekatan ini sejalan dengan strategi *listening while reading*, di mana instruktur membaca teks bersama siswa sambil mencontohkan cara membaca yang tepat, menegaskan bahwa membaca lancar adalah kemampuan membaca secara akurat, otomatis, dan dengan prosedur tepat agar pembaca dapat memusatkan perhatian pada pemahaman makna.

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus model yang memberikan stimulus untuk merangsang respons belajar siswa. Strategi pemberian contoh dilakukan dengan guru membacakan teks terlebih dahulu dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh, kemudian diikuti siswa secara bertahap. Kombinasi *repeated reading*, *listening while reading*, dan *performance feedback* terbukti efektif meningkatkan akurasi membaca (Sari dkk., 2023: 88).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 2 Kayangan pada tanggal 5 Juni 2026, ditemukan dua dari 26 siswa yang belum mampu membaca lancar. Kedua siswa ini hanya mampu membaca beberapa suku kata dan masih mengeja dalam hati, sementara siswa lain sudah mampu membaca dengan lancar. Permasalahan

serupa juga ditemukan di berbagai SD lainnya. Hasil wawancara dengan wali kelas V, Bapak Sumawardi, S.Pd., mengungkapkan bahwa kedua siswa tersebut masih berada pada tahap membaca permulaan. Setelah dilakukan tes pemberian contoh kepada satu siswa terlebih dahulu, terlihat perubahan signifikan dalam beberapa minggu, sehingga kemudian diterapkan pada siswa kedua. Faktor penyebab kesulitan mereka adalah cepat bosan dalam membaca. Strategi yang digunakan adalah guru memberikan contoh bacaan dengan suara lantang, jelas, dan ekspresi yang sesuai, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bertahap. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan membaca lancar kedua siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Pemberian Contoh Oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas V di SDN 2 Kayangan."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan strategi pemberian contoh yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas V SD serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Kayangan selama satu semester. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SDN 2 Kayangan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena mereka dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih komprehensif.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan strategi pemberian contoh oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap strategi yang diterapkan. Selain itu, observasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengonfirmasi data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru kelas V, kepala sekolah, dan beberapa siswa sebagai informan penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan strategi pemberian contoh, tingkat keberhasilan penerapannya, serta berbagai faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, data guru dan siswa, daftar hadir siswa, hasil belajar atau nilai siswa, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pemberian contoh dalam pembelajaran membaca.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, *member check* dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan mengenai kebenaran data yang telah diperoleh, sedangkan diskusi dengan teman sejawat bertujuan untuk memperoleh masukan serta mengurangi subjektivitas peneliti. Dengan penerapan teknik-teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Penerapan Strategi Pemberian Contoh oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas V SDN 2 Kayangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SDN 2 Kayangan, Analisis penerapan strategi pemberian contoh oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas V terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa yang awalnya 2 siswa yang masih kurang lancar dalam membaca dari 26 siswa terlihat respon aktif ketika guru memberikan contoh membaca dengan baik dan benar, terlihat keantusiasan siswa dalam memperhatikan gurunya yang sedang membaca serta memperhatikan tanda titik, koma dalam bacaan tersebut.

Dalam proses pembelajaran membaca, penerapan strategi ini. Sangat-sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya penerapan strategi guru ini maka pembelajaran tidak akan sesuai dengan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pemberian contoh oleh guru ini berhasil menciptakan pembelajaran membaca lancar dikelas V SDN 2 Kayangan, strategi mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, khususnya pada proses membaca. Penerapan strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas V SD.

Berdasarkan pemaparan di atas sejalan dengan teori Behavioristik dari B.F. Skinner, dalam (Amalia, D.R., & Sudirman, 2023). Menyatakan bahwa perilaku siswa dapat dibentuk melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus. Yang dimana latihan dalam membaca yang dilakukan guru dalam penerapan strategi pemberian contoh ini, mampu meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca.

Yang dimana penerapan strategi pemberian contoh ini, sangat-sangat efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa melalui latihan secara terus menerus.

Teori pembelajaran yang disampaikan oleh (Nurhasanah et., al 2019) menyatakan bahwa strategi pembelajaran secara tidak langsung akan sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Strategi pembelajaran tersebut digunakan agar dapat membantu guru pada proses pembelajaran terutama dalam kelancaran membaca siswa.

Sejalan juga dengan penerapan strategi pemberian contoh oleh guru ini, mampu memberikan kontribusi secara nyata bahwasanya siswa akan dengan sangat mudah dalam kelancaran membaca dengan memperhatikan bacaan yang dibacakan oleh guru, serta dengan memperhatikan tanda baca berupa titik koma, agar bisa meningkatkan kelancaran membaca siswa.

2. Analisis Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Strategi Pemberian Contoh oleh Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas V SDN 2 Kayangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pemberian contoh oleh guru ini dapat memberikan kendala agar lebih baik kedepannya, baik bagi guru dan juga siswa, adapun yang menjadi kendalanya sebagai berikut: 1) keterbatasan waktu pembelajaran, membaca lancar membutuhkan latihan yang terus menerus dan berulang, agar hasil membaca bisa efektif dan efisien dalam proses membaca. 2) Perbedaan kemampuan siswa (heterogenitas) dalam satu kelas tentu kemampuan membaca siswa berbeda-beda siswa dengan kemampuan membaca normal, akan cepat dan mudah dalam memahami isi bacaan dengan sangat baik, lain hal dengan siswa kita yang belum lancar dalam membaca, akan kesulitan dalam memahami isi bacaan, disinilah peran penerapan strategi pemberian contoh oleh guru dalam memberikan contoh membaca yang baik agar siswa kita dengan sangat mudah dalam membaca lancar. 3) kurangnya media pembelajaran yang mendukung, menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan buku teks dan papan tulis dalam memberikan contoh membaca, hal inilah yang membuat siswa kurang tertarik dalam hal membaca, sebagai guru kita perlu menampilkan video animasi dalam kegiatan membaca supaya ketertarikan siswa dalam hal membaca lancar bisa berjalan dengan sangat baik. 4) Kurangnya dukungan lingkungan keluarga, menunjukkan bahwa proses membaca yang diajarkan guru di sekolah seringkali tidak diperkuat di rumah, sehingga siswa tidak mendapatkan latihan membaca yang cukup diluar jam pelajaran. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam hal ini kelancaran membaca. Setelah kegiatan membaca di sekolah terlaksana, maka perlu adanya bimbingan lingkungan keluarga agar hasil kelancaran membaca bisa terus meningkat sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama.

Secara keseluruhan penerapan strategi pemberian contoh oleh guru ini dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa, dapat membangun semangat siswa untuk terus belajar membaca dengan sangat baik, dengan memperhatikan intonasi bacaan, dengan demikian penerapan strategi pemberian contoh oleh guru ini, bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas V di SDN 2 Kayangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pemberian contoh oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas V SDN 2 Kayangan dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu guru memberikan contoh membaca yang baik dan benar, siswa mengamati contoh yang diberikan, siswa menirukan bacaan secara bertahap, guru memberikan bimbingan dan koreksi selama proses membaca, dilanjutkan dengan latihan membaca secara berulang, serta pemberian umpan balik dan penguatan positif. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh model membaca yang tepat sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberian contoh memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca lancar siswa. Hal ini terlihat dari perkembangan kemampuan membaca siswa, khususnya dua siswa yang sebelumnya masih berada pada tahap membaca permulaan. Setelah memperoleh pembelajaran secara konsisten melalui strategi pemberian contoh, kedua siswa menunjukkan peningkatan dalam ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, penggunaan intonasi, serta kemampuan memperhatikan tanda baca. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan strategi pemberian contoh, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan membaca siswa yang beragam, rendahnya motivasi dan minat membaca sebagian siswa, serta terbatasnya media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan bimbingan secara optimal kepada seluruh siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, antara lain memberikan latihan membaca tambahan bagi siswa yang memerlukan pendampingan, memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta memberikan penguatan positif sebagai bentuk motivasi kepada siswa. Upaya tersebut terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemberian contoh merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas V SDN 2 Kayangan. Keberhasilan strategi ini tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga melalui meningkatnya motivasi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, strategi pemberian contoh tetap memiliki potensi yang besar untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran membaca di sekolah dasar dengan dukungan pengelolaan pembelajaran dan media yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adya Pribadi, R., dkk. (2023) Proses Pencapaian Keterampilan Melalui Pemanfaatan Pojok Baja. *Jurnal Pendidikan*.

- Amalia, D. R., & Sugirma. (2023). *Application of B.F. Skinner's Behaviorism Theory in Learning Maharah Qira'ah at UMALA. International Conference on Law, Technology, Spirituality and Society (ICOLESS)*, 3,
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: W. H. Freeman And Company. (Atau Buku *Social Learning Theory* Tahun 1977).
- Hidayanti, R., dan Lestari, D. (2024). Strategi Pembelajaran Membaca Berbasis Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., dan Syafirman, (2019), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Timur : Edu Pustaka.
- Sari, M., dan Wahyuni, L. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Widyawati, R., & Razak, A. (2022). Hasil Tes Keterampilan Membaca: Komparasi Penggunaan Media Tes Artikel Ilmiah Antara Jurnal *Online* dan Cetak. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6).